

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Model Pembelajaran *Quick On The Draw*

a. Pengertian

Quick On The Draw adalah suatu pembelajaran yang mengacu kepada aktivitas dan kerja sama dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatan. Pembelajaran *Quick On The Draw* diperkenalkan oleh Paul Ginnis yang menginginkan agar siswa bekerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Quick On The Draw*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Quick On The Draw* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu tumpukan satu soal, misalnya delapan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Tiap kartu memiliki satu soal. Tiap kelompok memiliki satu tumpukan kartu soal yang sama, tiap tumpukan kartu soal memiliki warna berbeda. Misalnya, kelompok satu warna merah, kelompok dua warna biru, dan seterusnya. Letakkan set kartu tersebut di atas meja, angka menghadap atas dan nomor satu di atas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat, masing-masing siswa dalam kelompok memiliki nomor berbeda dari nomor satu sampai empat, guru menentukan warna tumpukan kartu pada tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali tumpukan kartu soal mereka di meja guru.
- 3) Guru memberikan tiap kelompok bahan materi yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk tiap siswa dalam tiap kelompok.
- 4) Guru menyampaikan aturan permainan.
 - a) Pada kata “mulai”, anggota bernomor satu dari tiap kelompok lari ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menuntut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompoknya.
 - b) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
 - c) Jawaban dibawa ke gurunya oleh anggota bernomor dua. Guru memeriksa jawaban, jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru menyuruh siswa kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Jika jawaban akurat dan lengkap maka pertanyaan kedua dari tumpukan warna boleh diambil dan seterusnya. Tiap anggota dari kelompok harus berlari bergantian.
 - d) Saat satu siswa dari kelompok sedang “berlari” anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dinyatakan sebagai pemenang.
- 5) Guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor satu yang telah mereka jawab saat permainan, kemudian menunjuk salah satu kelompok lainnya untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor dua dan seterusnya.
- 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dinyatakan menang dalam permainan.

c. Kelebihan model pembelajaran *Quick On The Draw*

Menurut Paul Ginnis, model pembelajaran *Quick On The Draw* memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

- 1) Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.
- 2) Memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat.
- 3) Membantu siswa membiasakan diri untuk belajar pada sumber, tidak hanya pada guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Sesuai bagi siswa dengan karakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam.¹⁴

Dari keunggulan tersebut, diharapkan dapat memaksimal poses pembelajaran di dalam kelas.

d. Kekurangan model pembelajaran *Quick On The Draw*

Adapun yang menjadi kekurangan dari model *Quick On The Draw* diantaranya, meliputi :

- 1) Saat kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- 2) Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa dalam kelompok.¹⁵

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Karena dalam prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk menubah tingkah laku kearah yang lebih baik serta ditunjukkan dalam dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta oerubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini sesuai dengan pengakuan beberapa ahli pendidikan.

Rousseau yang dikutip oleh Sardirman mengatakan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang

¹⁴ Paul Ginnis, *Trik dan Tak Tik Mengajar*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 163-165.

¹⁵ Venny Melviana, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Type Quick On The Draw Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas dari siswa proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Rusman yang mengemukakan bahwa pembelajaran dianggap bermakna jika dalam proses pembelajaran tersebut siswa terlibat secara aktif, untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman belajar. Pembelajaran dianggap terjadi bila ada keterlibatan siswa secara aktif, artinya pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menekankan dan berorientasi pada aktivitas siswa.¹⁷ Dengan mengemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli tersebut, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dianggap kurang bermakna.

Aktivitas dalam proses pembelajaran adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Belajar yang baik mesti melewati berbagai macam aktivitas. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut harus saling terkait, saling mengisi dan menentukan, pada saat siswa aktif jasmaninya, dengan sendirinya akan aktif juga psikisnya, begitu juga sebaliknya. Misalkan, jika seorang siswa sedang membaca maka fikirannya harus terfokus untuk apa yang dibacanya. J.Piaget berpendapat, “seseorang anak

¹⁶ Sardirman, *Op.Cit.*, hlm. 96-97.

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 393.



berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak akan berfikir. Agar ia berfikir sendiri ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.¹⁸

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs yang dikutip oleh martinis menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- c. Meningkatkan potensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (feed back).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas belajar siswa dapat dikondisikan melalui pembelajaran aktif yang dapat dilihat dari tingkah laku siswa dan guru yang aktif. Adapun indikator aktivitas belajar yaitu :

a. Dari segi siswa, dapat dilihat:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan dalam berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar dan mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasan melakukan hal-hal tersebut diatas tanpa tekanan dari guru maupun pihak lain.

b. Dari segi guru, dapat dilihat:

- 1) Usaha mendorong, menimba gairah belajar, dan partisipasi siswa.
- 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
- 3) Memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- 4) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar.²⁰

Dengan demikian aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang beraneka ragam, seperti pada saat siswa mendengarkan, mendiskusikan, membuat laporan dan sebagainya.

¹⁹ Martinis Yamin, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat mega Mall, 2012), hlm.

²⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 63.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nana Sudjana juga mengemukakan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tida memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- e. Menilai kempuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- f. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- g. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan dihadapinya.²¹

Dengan demikian aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang beraneka ragam. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah, Paul B. Diedrich yang dikutip oleh oemar hamalik dan Ramayulis mengklasifikasikan aktivitas belajar, sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonnstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²²

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Tanpa aktivitas pembelajaran dianggap kurang bermakna. Dengan adanya aktivitas dari siswa maka dengan sendirinya pengetahuan akan terbentuk. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pandangan konstruktivisme yang

²² Sardirman, *Op.Cit.*, hlm. 101.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemukakan oleh Suparno yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan aktivitas siswa menalar.²³ Disini terlihat bahwa peran aktivitas belajar dari siswa sangatlah penting dalam membangun pengetahuan baik secara personal maupun sosial.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap²⁴. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Media Group, 2012), hlm. 19.

²⁴ Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: 1996), hlm. 53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya²⁵.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar).
 - a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu

²⁵ Purwanto, *Loc.Cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.²⁶

1. Hidrokarbon

Hidrokarbon adalah senyawa yang hanya mengandung unsur hidrogen(H) dan karbon (C).²⁷

a. Alkana

Golongan alkana juga disebut golongan hidrokarbon jenuh karena molekul golongan ini mempunyai atom karbon yang hanya dihubungkan dengan ikatan karbon tunggal dan karenanya memiliki jumlah atom hidrogen maksimum yang mungkin untuk jumlah atom karbon yang ada.²⁸ Alkana adalah senyawa hidrokarbon yang mempunyai ikatan jenuh yaitu ikatan tunggal antar atom C.

CH₄ : Metana C₆H₁₄ : Heksana

C₂H₆ : Etana C₇H₁₆ : Heptana

C₃H₈ : Propana C₈H₁₈ : Oktana

C₄H₁₀ : Butana C₉H₂₀ : Nonana

C₅H₁₂ : Pentana C₁₀H₂₂ : Dekana

²⁶ Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: 1997), hlm. 55-60.

²⁷ Syukri S, *Op.Cit.*, hlm. 686

²⁸ David E Goldberg, *Kimia Untuk Pemula*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penamaan Alkana

- a) Memilih rantai induk yaitu rantai yang terpanjang.
- b) Penomoran dari salah satu ujung yang paling dekat dengan cabang sehingga posisi cabang mendapat nomor terkecil.
- c) Penamaan cabang disesuaikan dengan abjad dan bila cabang lebih dari satu maka didepan cabang diberi awalan (di, tri, tetra, penta, dan seterusnya) sesuai dengan jumlah cabang.

2) Sifat-sifat alkana

Sifat-sifat alkana dapat dibedakan menjadi sifat fisik dan kimia. Berdasarkan sifat fisik makin panjang rantai karbonnya maka makin tinggi titik leleh dan titik didihnya. Sedangkan sifat kimia alkana bereaksi sehingga disebut parafin yang berarti afinitas kecil.

3) Kegunaan alkana

- a) Bahan bakar, contohnya elpiji, bensin solar.
- b) Pelumas, digunakan untuk rantai kendaraan bermotor.
- c) Bahan baku industri, misalnya pabrik plastik, detergen, karet sintetis.²⁹

b. Alkena

Hidrokarbon golongan alkena dicirikan dari sifatnya yang mempunyai satu ikatan rangkap dalam rantai karbon setiap molekul.

²⁹ Fessenden, *Kimia Organik Edisi Ketiga Jilid*, (Jakarta: Erlangga, 1982), hlm. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena paling sedikit harus terdapat dua atom karbon untuk membentuk ikatan rangkap karbon dengan karbon.³⁰

CH₂ : Metena C₆H₁₂ : Heksena

C₂H₄ : Etena C₇H₁₄ : Heptena

C₃H₆ : Propena C₈H₁₆ : Oktena

C₄H₈ : Butena C₉H₁₈ : Nonena

C₅H₁₀ : Pentena C₁₀H₂₀ : Dekena

1) Penamaan alkena

- a) Memilih rantai induk, yaitu rantai terpanjang yang mengandung ikatan rangkap.
- b) Penomoran dimulai dari salah satu ujung sehingga ikatan rangkap mendapat nomor terkecil. Letak ikatan rangkap diberi nomor.
- c) Penamaan cabang disesuaikan dengan abjad dan bila cabang lebih dari satu maka didepan cabang diberi awalan(di, tri, tetra , penta dan seterusnya) sesuai dengan jumlah cabang.

c. Alkuna

Golongan alkuna diciran oleh molekul yang mempunyai satu ikatan rangkap tiga.³¹ Alkuna adalah alkana yang telah kehilangan dua pasang hidrogen pada atom karbonnya yang berdekatan sehingga membentuk ikatan rangkap tiga. Rumus umum alkuna adalah C_nH_{2n+2} dan namanya diturunkan dari ana menjadi una.³²

³⁰ David E. Goldberg, *Op.Cit.*, hlm. 122.

³¹ *Ibid.*, hlm. 123.

³² Syukri S, *Op.Cit.*, hlm. 695.

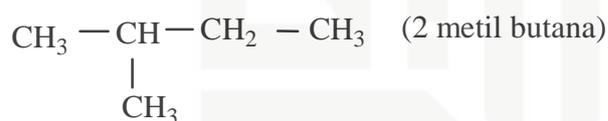
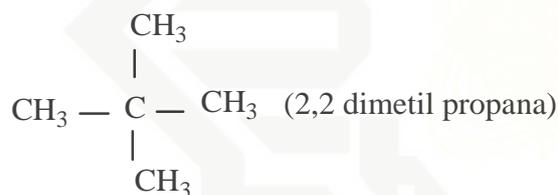
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CH ₄ : Metana	C ₆ H ₁₀ : Heksana
C ₂ H ₂ : Etuna	C ₇ H ₁₂ : Heptana
C ₃ H ₄ : Propuna	C ₈ H ₁₄ : Oktana
C ₄ H ₆ : Butuna	C ₉ H ₁₆ : Nonuna
C ₅ H ₈ : Pentuna	C ₁₀ H ₁₈ : Dekuna

d. Isomer

Isomer adalah senyawa yang mempunyai rumus molekul sama tetapi dapat disusun dengan struktur molekul berbeda. Semakin banyak atom C semakin banyak pula bentuk isomernya, contoh isomer C₅H₁₂ ada tiga, yaitu :



1) Isomer pada alkana

Alkana hanya mempunyai isomer kerangka. Isomer kerangka adalah kelompok senyawa yang memiliki Mr sama, tetapi berbeda kerangka karbonnya.

2) Isomer pada alkena

- a) Isomer kerangka. Seperti halnya alkana, isomer kerangka pada alkana disebabkan oleh kerangka karbon yang berbeda. Selain itu,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isomer kerangka pada alkena harus memiliki nomor ikatan rangkap yang sama.

- b) Isomer posisi adalah kelompok senyawa isomer yang disebabkan oleh perbedaan posisi ikatan rangkap pada rantai karbon.
- c) Isomer geometris adalah kelompok senyawa isomer yang disebabkan oleh perbedaan letak geometris dari gugus yang terikat pada atom C berikatan rangkap.

3) Isomer pada alkuna

Pada alkuna, terdapat tiga jenis isomer, yaitu isomer kerangka, isomer posisi, dan isomer fungsi. Penyebab isomer kerangka dan isomer posisi pada alkuna sama seperti yang terjadi pada alkena.

e. Reaksi Hidrokarbon

1) Reaksi Oksidasi

Semua hidrokarbon terbakar dalam oksigen berlebih menghasilkan karbon dioksida dan air. Hidrokarbon tak jenuh dioksidasi pada kondisi lebih rendah dari hidrokarbon jenuh.

2) Reaksi Substitusi Alkana

Reaksi substitusi adalah reaksi dimana bagian dari molekul pereaksi menggantikan atom H pada hidrokarbon atau gugus hidrokarbon. semua atom H dari alkana dapat diganti, menghasilkan campuran berbagai produk.³³

³³ Yayan Sunarya, *Kimia Dasar*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 459.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Reaksi adisi alkena

Alkena lebih reaktif daripada alkana akibat adanya ikatan rangkap dua. Banyak pereaksi yang dapat bereaksi dengan ikatan rangkap dua karbon-karbon. Misalnya penambahan halogen, seperti Br, terhadap propena. Suatu reaksi adisi adalah reaksi dimana pereaksi ditambahkan pada tiap atom karbon di bagian ikatan rangkap karbon-karbon.³⁴

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.

Model pembelajaran *Quick On The Draw* merupakan sebuah aktivitas yang menekankan untuk kerja tim dan kecepatan. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* siswa menemukan konsep suatu pembelajaran melalui kartu set yang soal-soal dan warna yang membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran kimia. Model pembelajran *Quick On The Draw* dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berfikir sendiri, menemukan dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.

Melalui model pembelajaran tipe *Quick On The Draw* siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Mereka bekerja dengan teman-teman sekelompok, coba menuai kekuatan dan kelebihan mereka sendiri sehingga dapat membantu untuk berhasil menghadapi ujian.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 460.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui pembelajaran ini akan meningkatkan proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya aktivitas untuk menemukan jawaban serta selalu berusaha memecahkan masalah secara berkelompok, maka siswa akan menemukan makna dari materi yang disampaikan guru, siswa dapat menempatkan dirinya sebagai pencari ilmu sejati, maka tidak mustahil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan acuan penelitian ini yaitu hasil penelitian relevan diantaranya :

1. Nurain Suryadinata, menerapkan model pembelajaran *Quick On The Draw* menggunakan masalah *Open Ended* terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa SMP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quick On The Draw* menggunakan masalah *Open Ended* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti terletak pada variabel terikatnya. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu terhadap berfikir kreatif siswa, sedangkan peneliti yang menjadi variabel terikatnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Zumrotul Faizah, menerapkan metode pembelajaran *Drill* dan *Quick On The Draw* untuk meningkatkan pemahaman materi aritmetika sosial. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman materi aritmetika sosial

³⁵ Nurain Suryadinata, *Loc.Cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa kelas VII C SMP Wahid Hasyim Malang.³⁶ Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan dan bidang studi. Penelitian Zumrotul Faizah menggunakan metode Drill dan *Quick On The Draw* terhadap bidang studi matematika sedangkan peneliti hanya menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw* pada bidang studi kimia.

3. Sri Wahyuni, menerapkan Model Pembelajaran kooperatif *Quick Ont The Draw* untuk meningkatkan prestasi Belajar Siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quick On The Draw* mempunyai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁷ Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti terletak pada variabel terikatnya. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti yang menjadi variabel terikatnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Konsep Operasional

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam 2 variabel, yaitu :

- a) Variabel bebas, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Quick On The Draw*.

³⁶ Zumrotul faizah, *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Dan Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Aritmetika Sosial*, (Malang: JP3, Volume 1 No 1 2013), hlm. 49.

³⁷ Sri Wahyuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan*, (Pekanbaru: Jurnal Pendidikan Kimia, 2013), hlm. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Variabel terikat, yang menjadi variabel terikat adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan aspek yang akan dinilai melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun jenis atau kategori aktivitas yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi :

Tabel II.1 Indikator Aktivitas Belajar

NO	Kategori Aktivitas	Indikator Kategori Aktivitas
1	Aktivitas Visual	a. Siswa memperhatikan keterangan guru selama proses pembelajaran kimia berlangsung. b. Siswa membaca buku tentang materi pembelajaran. c. Siswa memperhatikan pertanyaan atau tanggapan dari teman.
2	Aktivitas Lisan	a. Siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru. b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. c. Siswa dapat menanggapi pertanyaan dari teman.
3	Aktivitas Mendengarkan	Siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
4	Aktivitas Menulis	Siswa mencatat penjelasan materi dari guru.
5	Aktivitas Mental	a. Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru ke depan kelas. b. Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan oleh guru.
6	Aktivitas Emosional	a. Siswa berani mengemukakan pendapat. b. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Setiap indikator dibagi dalam empat tingkatan skor yaitu: 1) tidak pernah, 2) Jarang, 3) Sering, 4) Selalu. Yang mana rubrik penilaian aktivitas belajar siswa yaitu :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Selalu : Bila rata-rata aspek yang diamati muncul lebih dari tiga kali
- Sering : Bila rata-rata aspek yang diamati muncul 2-3 kali
- Jarang : Bila rata-rata aspek yang diamati muncul 1 kali
- Tidak pernah : Bila rata-rata aspek yang diamati tidak muncul sama sekali

Siswa dikatakan aktif, jika selalu atau sering menunjukkan aspek-aspek pengamatan. Kurang aktif, jika jarang menunjukkan aspek-aspek pengamatan. Tidak aktif, jika tidak pernah menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian ini adalah :

- a) Tahap persiapan
 - 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas X SMA Negeri 1 Tambang tahun ajaran 2016/2017 sebagai subjek penelitian.
 - 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan disajikan pada penelitian yaitu Hidrokarbon.
 - 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, program semester, RPP (Rencana Pelajaran Pembelajaran), LKS (Lembaran Kerja Siswa), kartu soal, soal uji homogenitas, soal *pretest* dan *posttest*.
 - 4) Melakukan uji homogenitas untuk kedua kelas sampel dan mengolah tes ulangan siswa dan selanjutnya memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi untuk guru.

b) Tahap pelaksanaan

1) Melaksanakan uji homogenitas pada tiga kelas X untuk menentukan dua kelas yang akan diambil sebagai sampel. Soal uji homogenitas yaitu pokok bahasan konsep redoks.

2) Melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3) Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan materi yang sama yaitu pokok bahasan hidrokarbon.

4) Pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Quick On The Draw* sedangkan untuk kelas kontrol dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

(a) Kelas Eksperimen

(1) Guru membentuk kelompok yang heterogen sesuai dengan yang telah ditentukan.

(2) Guru menyusun kartu soal di atas meja dengan urutan nomor 1 paling atas.

(3) Guru memberikan tiap kelompok bahan materi yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk tiap siswa dalam tiap kelompok.

(4) Guru menjelaskan materi pelajaran.

(5) Guru menyampaikan aturan permainan kepada siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pada kata mulai anggota bernomor satu dari tiap kelompok lari kemeja guru menyambil kartu soal pertama menurut warna kelompok mereka dan kembali membawanya ke kelompok masing-masing.
- 2) Dengan bantuan sumber materi yang ada pada siswa, kelompok tersebut berdiskusi mencari jawaban dan menulis jawaban dilembar kertas terpisah.
- 3) Jawaban dibawa ke gurunya oleh anggota bernomor dua. Guru memeriksa jawaban, jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru menyuruh siswa kembali ke kelompok dan mencoba lagi. Jika jawaban akurat dan lengkap maka pertanyaan mereka dari tumpukan warna boleh diambil dan seterusnya. Tiap anggot kelompok harus berlari bergantian.
- 4) Saat satu siswa dari kelompok sedang berlari anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- 5) Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan dinyatakan sebagai pemenang.
- 6) Guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor satu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah mereka jawab saat permainan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi atau pembahasan yang belum dimengerti, begitu seterusnya untuk soal selanjutnya.

- 7) Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan materi yang telah dipelajari.
 - 8) Guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
 - 9) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
- (b) Kelas kontrol
- (1) Guru menjelaskan materi hidrokarbon
 - (2) Siswa mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan.
 - (3) Siswa diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi. Dan memberika kesempatan untuk siswa bertanya.
 - (4) Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan memintanya untuk mengerjakan.
 - (5) Siswa diminta untuk mengumpulkan soal latihan yang telah dikerjakan.
 - (6) Guru dan siswa bersama-sama untuk membahas jawaban atas soal-soal latihan.
 - (7) Guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(8) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Tahap akhir

- 1) Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah semua materi selesai diajarkan, guru memberikan *Post-test* untuk melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia.
- 2) Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penerapan model pembejaran *Quick On The Draw* terhadap aktivitas dan hasil belajar kimia siswa pada materi hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 1 Tambang.

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembejaran *Quick On The Draw* terhadap aktivitas dan hasil belajar kimia siswa pada materi hidrokarbon di kelas X SMA Negeri 1 Tambang.